

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED

Oleh:

¹Sari Mujjani, ²Adindah Novihartina Jafar, ³Romi Ferdian,
⁴Arlinta Prasetian Dewi, ⁵Sulaiman Efendi Siregar

¹Universitas Islam Assyafiyah

Jl. Raya Jatiwaringin No.12, RT.006/RW.005, Jaticempaka, Kec. Pd. Gede, Kota Bks, Jawa Barat 17411

²Universitas Muslim Indonesia

Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231

³Universitas Muhammadiyah Pontianak

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.111, Bangka Belitung Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak,
Kalimantan Barat 78123

⁴Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

Jl. Sunan Kalijaga Ds, Dusun I, Ngabar, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471

⁵UIN Syahada Padangsidempuan

Jl.T. Rizal Nurdin No.Km 4, RW.5, Sihitang, Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan,
Sumatera Utara 22733

Email: sarimujjani.feb@uia.ac.id¹, adindah.novihartina@umi.ac.id², romi.ferdian@unmuhpnk.ac.id³,
arlinta.pd@gmail.com⁴, Sulaimanefendisiregar7@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of manufacturing companies using the Economic Value Added (EVA) method. The research method used in this study is a quantitative method, with a descriptive approach. This study was conducted by collecting, processing, simplifying, presenting, analyzing financial reports and determining the company's financial performance using the Economic Value Added (EVA) calculation method in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The samples used in this study were PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk, and PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk. The results of this study are PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, and PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk have positive EVA values during the 2019-2023 period. While PT. Yana Prima Hasta Persada has a negative EVA value in 2020.

Keywords: *Financial Performance, Economic Value Added*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan, menganalisis laporan keuangan dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode perhitungan Economic Value Added (EVA) pada perusahaan

manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk, dan PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk. Hasil dari penelitian ini adalah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, dan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki nilai EVA positif selama periode 2019-2023. Sedangkan PT. Yana Prima Hasta Persada memiliki nilai EVA negatif pada tahun 2020.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Economic Value Added

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, yang berperan penting sebagai salah satu faktor pendukung pertumbuhan dan perkembangan perusahaan-perusahaan manufaktur di dalam negeri (Siska Ardiani & Sriwardany, 2021). Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini terlibat dalam proses produksi barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah tinggi. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan manufaktur menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, efisiensi proses produksi, pengelolaan sumber daya manusia, serta persaingan pasar yang ketat.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, kinerja keuangan menjadi tolak ukur utama yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menjaga stabilitas dan mengelola sumber dayanya dengan efektif dan efisien. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu, dimana kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna mengetahui dan mengevaluasi akan tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Destiani & Hendriyani, 2022).

Perkembangan suatu perusahaan yang menunjukkan tren positif tidak lepas dari suatu penilaian kinerja perusahaan melalui evaluasi-evaluasi yang terkait dengan konsep dan gagasan mengedepankan bahwa kinerja suatu perusahaan sangat berpengaruh oleh kualitas kinerja keuangannya, yaitu jika kinerja keuangan mengalami kemunduran maka perolehan keuntungan dan berbagai sisi lainnya juga akan ikut terpengaruh termasuk dampak pada nilai perusahaan dipasar (Anggraeni, 2022).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan investor untuk berinvestasi (Herman et al., 2023). Selama ini, pengukuran kinerja keuangan cenderung menggunakan pendekatan konvensional seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Meskipun indikator tersebut memberikan gambaran atas efisiensi dan profitabilitas perusahaan, namun seringkali tidak mempertimbangkan secara eksplisit biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Akibatnya, perusahaan dapat terlihat menguntungkan secara akuntansi, namun sebenarnya tidak menciptakan nilai tambah secara ekonomi bagi pemegang saham.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, metode *Economic Value Added (EVA)* hadir sebagai alat evaluasi alternatif yang lebih komprehensif. *Economic Value Added (EVA)* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan, dan menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya modal (*cost of capital*) dan biaya operasi (*operating cost*) (Angelica et al.,

2022). EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas. Konsep ini sendiri lebih menekankan pada aspek nilai tambah perusahaan. Nilai EVA yang positif menunjukkan perusahaan telah mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan sedangkan EVA yang negatif menunjukkan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. (Suhud et al., 2022).

Kegunaan dari metode *Economic Value Added* (EVA) adalah untuk mengukur nilai tambah dari perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang dapat timbul dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam menggunakan metode EVA, seorang manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya para pemegang saham, yaitu dengan cara memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan dapat meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Indrayani, 2022).

Penggunaan EVA sangat relevan dalam konteks perusahaan manufaktur, mengingat sektor ini umumnya memiliki struktur modal yang kompleks dan investasi aset tetap yang besar. Melalui pendekatan EVA, perusahaan dapat menilai secara objektif apakah keputusan keuangan dan investasi yang dilakukan mampu menciptakan nilai tambah atau justru menggerus nilai perusahaan. Selain itu, metode ini juga membantu manajemen dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan jangka panjang, karena mempertimbangkan risiko dan biaya modal yang sebenarnya.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan manufaktur untuk menerapkan metode EVA sebagai alat evaluasi kinerja keuangan yang lebih akurat dan bernilai tambah. Karena dengan melakukan evaluasi kinerja keuangan berbasis EVA, perusahaan manufaktur tidak hanya fokus pada pencapaian laba akuntansi semata, tetapi juga mendorong nilai ekonomis yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK.00/1989 tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara “Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan.” (Sunardi, 2018)

Kinerja keuangan merupakan proses analisis untuk mengukur, menilai dan melihat sejauh mana perusahaan dalam melakukan kegiatan keuangan apakah sudah dilakukan dengan baik dan benar sesuai aturan-aturan yang berlaku. Termasuk dalam pembuatan laporan keuangan yang dimana telah memenuhi ketentuan dan standar akuntansi yang sudah ditetapkan. (Primadonna Ratna Mutumanikam & Farhan Budi Kusuma, 2022)

Menurut (Dwiningwarni & Jayanti, 2019) terdapat beberapa tujuan kinerja keuangan, diantaranya yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat profitabilitas. Profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. maka terdapat ada lima dimensi rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan (Tarigan & Semuel, 2015), yaitu:

1. Dimensi Manajemen Aset, yang diukur dengan menggunakan lima indikator, yaitu: *Inventory Turnover ratios, Receivables Turnover ratios, Net Working Capital Turnover ratios, Fixed Asset Turnover ratios, Total Asset Turnover ratios.*
2. Dimensi Profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: *Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).*
3. Dimensi Leverage, yang diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: *Debt Equity Ratio (DER), Time Interest Earned (TIE) dan Cash Coverage.*
4. Dimensi Likuiditas, yang diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: *Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio.*
5. Dimensi Pasar, yang diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu: *Price Earning Ratio (PER) dan Market Book Value (MBV).*

Menurut (Dewi, 2017a) kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang secara umum dapat dibagi dalam kendali pihak manajemen perusahaan, diantaranya yaitu:

- a. Manajemen personalia yaitu yang berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat didayagunakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.
- b. Manajemen Pemasaran yaitu yang berkaitan dengan program-program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- c. Manajemen Produksi yaitu yang berkaitan dengan faktor-faktor produksi agar barang dan jasa sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Manajemen keuangan yaitu yang berkaitan dengan perencanaan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada diluar kendali manajemen perusahaan, diantaranya:

- a. Kondisi Perekonomian yaitu kondisi yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain.
- b. Kondisi Industri yaitu meliputi tingkat persaingan, jumlah perusahaan, dan lain-lain.

Economic Value Added (EVA)

Metode EVA pertama kali diperkenalkan oleh Stern Steward Management Service (perusahaan konsultan) pada tahun 1991. Perusahaan ini menganggap bahwa metode EVA sangat cocok dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Metode ini dapat menyajikan suatu ukuran kinerja yang mempertimbangkan harapan kreditur dan pemegang saham. Konsep dasar EVA adalah metode yang melakukan estimasi atas nilai tambah (*value creation*) yang diciptakan oleh perusahaan yang melebihi tingkat pengembalian yang dibutuhkan atau

diharapkan oleh kreditur dan investor ekuitas perusahaan. Metode ini mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau *true economic profit* suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibandingkan dengan laba akuntansi (Cahyandari et al., 2021).

Economic Value Added (EVA) adalah suatu tolak ukur yang menggambarkan jumlah absolut dari nilai pemegang saham (*shareholder value*) yang diciptakan (*created*) atau dirusak (*destroyed*) pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun (Lihawa et al., 2018). *Economic Value Added* merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. (Wau et al., 2017)

Economic Value Added juga dapat didefinisikan sebagai selisih antara laba bersih operasi setelah pajak (*net operating income after taxes*) dengan biaya modal yang digunakan perusahaan. Dengan EVA, penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat lebih akurat, karena EVA memperhitungkan biaya modal (COC) dengan cara mengurangkan laba operasi bersih setelah pajak atau *Net Operating Income After Taxes* (NOPAT) dengan biaya modal (COC). (Hanafi & Putri, 2013).

Menurut (Dewi, 2017b) manfaat yang diperoleh dari penerapan metode EVA di dalam suatu perusahaan meliputi:

1. Penerapan model EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
2. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
3. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
4. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modalnya.

Berikut terdapat beberapa prinsip EVA menurut (Bisnis et al., 2019), diantaranya yaitu:

1. EVA membantu mengurangi konflik keagenan (*Agency Conflict*) dan memperbaiki pembuatan keputusan
2. EVA sangat berhubungan dengan *return* saham dibandingkan dengan ukuran lainnya
3. EVA memperbaiki kinerja saham
4. EVA menjadi informasi tambahan dalam menjelaskan *return* saham
5. EVA dan nilai pasar berhubungan satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan, menganalisa laporan keuangan dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan menggunakan metode perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Adapun sampel yang digunakan adalah sebanyak 4 perusahaan yang sesuai kriteria yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk, dan PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode *Economic Value Added* (EVA) yang terdiri dari : menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT), menghitung *Invested Capital*, menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), menghitung

Capital Charges, dan menghitung Nilai EVA. Dengan Langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT adalah laba yang akan dihasilkan oleh sebuah perusahaan jika perusahaan tidak memiliki utang maupun aktiva non-operasi (Silalahi & Manullang, 2021). Rumus untuk menghitung NOPAT yaitu:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak Perusahaan}$$

2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Invested Capital (IC) adalah dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar biaya operasi perusahaan. Nilai IC didapat dari perhitungan total liabilitas dan ekuitas kemudian dikurangi dengan liabilitas jangka pendek. Berikut rumus untuk menghitung *Invested Capital* yaitu:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Liabilitas dan Ekuitas} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) adalah biaya rata-rata tertimbang yang ada di perusahaan. Dalam perhitungan EVA sangat diperlukan untuk terlebih dahulu menentukan WACC dahulu, karena WACC merupakan komponen yang penting. Nilai WACC dapat digunakan untuk menilai tingkat *return* investasi oleh pemegang saham. Berikut rumus untuk menghitung nilai WACC yaitu:

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)$$

Keterangan:

| | |
|-------|---------------------|
| D | : Tingkat modal |
| r_d | : Biaya dari hutang |
| Tax | : Tingkat pajak |
| E | : Tingkat ekuitas |
| r_e | : Biaya ekuitas |

4. Menghitung *Capital Charges* (CC)

Untuk menentukan nilai *Capital Charges* (CC) dapat diperoleh dengan menghitung rata-rata dari setiap komponen modal yaitu liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *Capital Charges* yaitu:

$$\text{Capital Charges} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

5. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Berikut rumus untuk menghitung nilai EVA, yaitu sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

Hasil dari perhitungan EVA dapat dibagi menjadi 3 kelompok yang berbeda. Berikut ini adalah kelompok tersebut:

- Nilai $\text{EVA} > 0$; Nilai positif menunjukkan bahwa perusahaan telah menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan termasuk untuk pemilik modal, dan memperlihatkan bahwa kinerja keuangan tersebut telah mencapai hasil yang baik (Rezha et al., 2021).

- b. Nilai EVA = 0 ; Nilai EVA yang 0 menunjukkan bahwa perusahaan selama periode tersebut tidak mengalami kemajuan dan kemunduran secara ekonomi atau yang biasa kita kenal sebagai posisi titik impas.
- c. Nilai EVA < 0 ; Nilai negatif dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mengalami peningkatan secara ekonomi yaitu laba yang di peroleh tidak sesuai dengan harapan dari investor dan kreditur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dihitung berdasarkan parameter perhitungan EVA, maka dapat disajikan hasil pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kinerja Keuangan (EVA Relatif) Perusahaan Manufaktur
Periode 2020-2024

| No | Perusahaan | Tahun | | | | |
|----|-----------------------------------|-------|--------|-------|-------|-------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk | 4,09 | 3,68 | 5,56 | 5,65 | 6,12 |
| 2 | PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk | 10,74 | 8,08 | 12,59 | 12,89 | 13,87 |
| 3 | PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 3,38 | 1,30 | 4,55 | 5,52 | 7,54 |
| 4 | PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk | 8,04 | -23,19 | 7,37 | 11,85 | 12,43 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Ada tiga kemungkinan hasil yang diperoleh dari perhitungan EVA yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan, yaitu:

1. Jika nilai EVA > 0 (Positif) artinya bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi dari pada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai (*create value*). Semakin positif EVA berarti semakin bagus pula kinerja perusahaan itu dan menandakan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik.
2. Jika nilai EVA = 0, artinya bahwa perusahaan berada pada posisi break event point (titik impas) karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor.
3. Jika nilai EVA < 0 (negatif) artinya bahwa tidak terjadi proses nilai tambah dalam perusahaan menandakan laba yang tidak bisa memenuhi harapan para investor. Nilai perusahaan berkurang (*destroy value*) akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut.

Berdasarkan hasil perhitungan EVA diatas menunjukkan bahwa dari seluruh perhitungan tahun 2019-2023 pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, dan PT. Duta Pertiwi Nusantara menunjukkan nilai EVA > 0. Berarti tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut lebih tinggi daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai (*create value*). Namun hasil seluruh perhitungan tahun 2019-2023 pada PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk tidak semuanya menunjukkan nilai EVA > 0, terlihat bahwa pada tahun 2020 hasil perhitungan pada PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk menunjukkan nilai EVA < 0. Berarti pada tahun 2020 tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut lebih rendah daripada tingkat biaya

atau tingkat pengembalian yang dituntut investor, keadaan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut berkurang (*destroy value*).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olahan data-data keuangan yang terdapat pada laporan tahunan neraca dan laba rugi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 secara berurutan hasil temuan analisis dan pembahasan seperti terurai dibawah ini.

Tabel 2. *Economic Value Added (EVA) PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk*
Periode 2020-2024

| Tahun | NOPAT (Rp) | CC (Rp) | EVA (Rp) | EVA Relatif | Tolak Ukur |
|-------|---------------|------------|-------------|----------------|---------------|
| 2019 | 194.934.555 | 69.378.520 | 125.556.035 | 4,09 | >0 |
| 2020 | 168.074.111 | 65.979.335 | 102.094.776 | 3,68 | >0 |
| 2021 | 194.968.006 | 34.724.572 | 160.243.434 | 5,56 | >0 |
| 2022 | 180.351.959 | 25.333.389 | 155.018.570 | 5,65 | >0 |
| 2023 | 225.582.569 | 65.498.255 | 160.084.314 | 6,12 | >0 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Tabel 3. *Economic Value Added (EVA) PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk*
Periode 2020-2024

| Tahun | NOPAT (Rp) | CC (Rp) | EVA (Rp) | EVA Relatif | Tolak Ukur |
|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|---------------|
| 2019 | 52.734.451.622 | 11.670.247.746 | 41.064.203.876 | 10,74 | >0 |
| 2020 | 33.689.906.741 | 2.823.606.728 | 30.866.300.013 | 8,08 | >0 |
| 2021 | 54.868.862.163 | 8.481.992.655 | 63.350.854.818 | 12,59 | >0 |
| 2022 | 49.889.600.032 | 1.495.275.208 | 51.384.875.240 | 12,89 | >0 |
| 2023 | 67.430.876.822 | 9.276.603.640 | 58.154.273.282 | 13,87 | >0 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Tabel 4. *Economic Value Added (EVA) PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk*
Periode 2020-2024

| Tahun | NOPAT (Rp) | CC (Rp) | EVA (Rp) | EVA Relatif | Tolak Ukur |
|-------|---------------|-------------|-------------|----------------|---------------|
| 2019 | 220.652.060 | 159.041.950 | 61.610.110 | 3,38 | >0 |
| 2020 | 82.009.681 | 49.905.514 | 32.104.167 | 1,30 | >0 |
| 2021 | 61.643.782 | -41.404.066 | 103.047.848 | 4,55 | >0 |
| 2022 | 51.785.945 | -56.628.471 | 108.414.416 | 5,52 | >0 |
| 2023 | 208.031.463 | 50.590.683 | 157.440.780 | 7,54 | >0 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Tabel 4. *Economic Value Added (EVA) PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk*
Periode 2020-2024

| Tahun | NOPAT (Rp) | CC (Rp) | EVA (Rp) | EVA Relatif | Tolak Ukur |
|-------|-----------------|-----------------|------------------|-------------|------------|
| 2019 | 105.571.613.109 | 64.331.172.458 | 41.240.440.651 | 8,04 | >0 |
| 2020 | 84.052.268.394 | 216.270.035.498 | -132.217.767.104 | -23,19 | <0 |
| 2021 | 100.896.985.327 | 55.358.395.390 | 45.538.589.937 | 7,37 | >0 |
| 2022 | 89.416.440.179 | 43.922.647.255 | 45.493.792.924 | 11,85 | >0 |
| 2023 | 114.608.247.480 | 59.961.251.823 | 54.646.995.657 | 12,43 | >0 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa yang menyebabkan kinerja keuangan menciptakan nilai positif ataupun negative adalah :

1. *Net Operating After Tax (NOPAT)*

Semakin besar pendapatan atau laba usaha yang didapat maka NOPAT yang diperoleh akan semakin besar pula. NOPAT yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya EVA. Apabila NOPAT lebih besar dari biaya modal, maka EVA yang diperoleh bernilai positif begitu juga sebaliknya.

2. *Capital Charge (CC)*

Besarnya EVA tergantung dari biaya modal. Semakin kecil biaya modal yang didapat maka semakin besar pula EVA yang diperoleh begitu juga sebaliknya. Biaya modal dipengaruhi oleh besarnya modal investasi. Karena modal investasi didapat dengan mengurangi total hutang dan ekuitas dengan hutang jangka pendek. Besar kecilnya hutang jangka pendek akan mempengaruhi modal investasi.(Fiyanto et al., 2022)

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tabel diatas, nilai EVA pada PT. Solusi Bangu Indonesia Tbk, PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, dan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 menunjukkan nilai positif dengan tolak ukur lebih besar dari 0, walaupun nilai EVA mengalami fluktuatif dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hal ini berarti bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai (*create value*). Namun nilai EVA pada PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 terlihat bahwa terdapat satu tahun dimana pada tahun 2020 nilai EVA menunjukkan nilai negatif dengan tolak ukur lebih kecil dari 0, dengan demikian pada tahun 2020 menunjukkan Biaya Modal lebih besar dibandingkan dengan NOPAT. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan Biaya Modal ekuitas yang memberikan kontribusi biaya terbesar pada angka WACC yang berakibat tingginya Biaya Modal yang ditanggung perusahaan. Tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut pada tahun 2020 lebih rendah daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor, keadaan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut berkurang (*destroy value*).

Memperhatikan hasil-hasil evaluasi kinerja keuangan melalui metode EVA berdasarkan perhitungan diatas, maka kategori kondisi kinerja keuangan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, dan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 memiliki nilai EVA setiap tahun selama 5 tahun lebih besar dari nol ($EVA > 0$), dimana perusahaan selama 5 tahun berturut-turut menunjukkan nilai $EVA > 0$ atau 100% mengalami kinerja yang baik. Berarti tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, dan PT. Duta

Pertiwi Nusantara Tbk lebih tinggi daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai (*create value*). Semakin positif EVA berarti semakin bagus pula kinerja keuangan perusahaan tersebut dan menandakan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik. Namun kategori kondisi kinerja keuangan pada PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 memiliki nilai EVA > 0, hal ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk periode tahun 2021-2023 lebih tinggi daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai (*create value*). Namun pada periode tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi, terutama di tahun 2020 menunjukkan nilai EVA < 0 atau 100% mengalami kinerja yang buruk. Berarti tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk di tahun 2020 lebih rendah daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor, keadaan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut berkurang (*destroy value*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhany et al., 2023) menjelaskan bahwa dari tujuh perusahaan yang dijadikan sampel, terdapat enam perusahaan menghasilkan nilai EVA yang positif. Sedangkan terdapat satu perusahaan menghasilkan nilai EVA negatif.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholeh & Merlyana Dwindi Yanthi, 2023) walaupun objek yang diteliti berbeda dengan penelitian ini dimana perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan perbankan, yang dimana kelima perusahaan perbankan yang dijadikan sampel memiliki nilai EVA positif selama 5 tahun berturut-turut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kinerja keuangan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk memiliki nilai EVA sebesar Rp. 125.556.035 dengan EVA Relatif (4,09) di tahun 2019. Kemudian tahun 2020 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 102.094.776 dengan EVA Relatif (3,68). Tahun 2021 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 160.243.434 dengan EVA Relatif (5,56). Tahun 2022 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 155.018.570 dengan EVA Relatif (5,65). Tahun 2023 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 160.084.314 dengan EVA Relatif (6,12).
2. Kinerja keuangan PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk memiliki nilai EVA sebesar Rp. 41.064.203.876 dengan EVA Relatif (10,74) di tahun 2019. Kemudian tahun 2020 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 30.866.300.013 dengan EVA Relatif (8,08). Tahun 2021 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 63.350.854.818 dengan EVA Relatif (12,59). Tahun 2022 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 51.384.875.240 dengan EVA Relatif (12,89). Tahun 2023 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 58.154.273.282 dengan EVA Relatif (13,87).
3. Kinerja keuangan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki nilai EVA sebesar Rp. 61.610.110 dengan EVA Relatif (3,38) di tahun 2019. Kemudian tahun 2020 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 32.104.167 dengan EVA Relatif (1,30). Tahun 2021 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 103.047.848 dengan EVA Relatif (4,55). Tahun 2022 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 108.414.416 dengan EVA Relatif (5,52). Tahun 2023 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 157.440.780 dengan EVA Relatif (7,54).

4. Kinerja keuangan PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk memiliki nilai EVA sebesar Rp. 41.240.440.651 dengan EVA Relatif (8,04) di tahun 2019. Kemudian tahun 2020 memiliki nilai EVA sebesar Rp. -132.217.767.104 dengan EVA Relatif (-23,19). Tahun 2021 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 45.538.589.937 dengan EVA Relatif (7,37). Tahun 2022 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 45.493.792.924 dengan EVA Relatif (11,85). Tahun 2023 memiliki nilai EVA sebesar Rp. 54.646.995.657 dengan EVA Relatif (12,43).

Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 secara keseluruhan berdasarkan perhitungan EVA menunjukkan kinerja yang mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuatif). PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk memiliki nilai EVA terbesar dari perusahaan lainnya yaitu sebesar 13,87 di tahun 2023, sedangkan PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk memiliki nilai EVA terkecil dari perusahaan lainnya yaitu sebesar -23,19 di tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelica, F., . M., & Latifah, N. (2022). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(1), 113–122. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i1.452>
- Anggraeni, R. (2022). Analisis Komparatif Metode Rasio Keuangan Dan Economic Value Added Terhadap Kinerja Perusahaan. *Dynamic Management Journal*, 6(2), 91. <https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.6754>
- Bisnis, J., Ekonomi, D., Leki, R., & Nosita, F. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Metode Economic Value Added (EVA). *Jbe*, 26(2), 103–113. <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Cahyandari, A., Yusuf, H. F., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2). <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.5713>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020 Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 4(1), 136–154. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dewi, M. (2017a). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jensi.v1i1.394>
- Dewi, M. (2017b). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 6(1), 648–659.

- Dhany, U. R., Koeshardjono, H., & Agustin, I. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Alat Ukur Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA). *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 11(1), 35–41. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v11i1.1339>
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Fiyanto, A., Purba, I. S., Suprpto, H. A., & Mahardhika, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Perhitungan Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 499–510. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6972802>
- Hanafi, A., & Putri, L. (2013). Penggunaan Economic Value Added (EVA) untuk mengukur Kinerja dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 11(2), 83–98. <http://repository.unsri.ac.id/11020/>
- Herman, Putri, R. A., & Wardani, U. J. (2023). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (J-MaBis)*, 2(2), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.54816/jmbis.v2i2.771>
- Indrayani, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9(2), 114–119.
- Lihawa, M., Montolalu, J., & Tampi, D. L. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(3), 44–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.35797/jab.v6.i003.%25p>
- Primadonna Ratna Mutumanikam, & Farhan Budi Kusuma. (2022). Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Market Value Added Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham. *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 2(2), 21–30. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v2i2.106>
- Rezha, L. A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Selama Pandemi (Studi Pada Industri Pertanian Di Indonesia Yang Listing di Bei). *E-Jra*, 10(5)(05), 29–39. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3592>
- Sholeh, H., & Merlyana Dwindi Yanthi. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 248–263. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8071>

- Silalahi, E., & Manullang, M. (2021). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 30–41. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1171>
- Siska Ardiani, & Sriwardany. (2021). Analisis Perbandingan Economic Value Added dan Market Value Added dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i1.85>
- Suhud, C. W., Djatnika, D., & Danisworo, D. S. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 342–354. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3683>
- Sunardi, N. (2018). Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1965>
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Wau, R., Syarifuddin, A., & Herwanto, R. (2017). Analisis Perbandingan Economic Value Added (Eva) Dan Return on Investment (Roi) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Studies*, 2(1), 99–110.